

PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN IPS KELAS IV SDN DOMAS TROWULAN MOJOKERTO

Lilik Hartatik

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (lilikhartati79@yahoo.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di SDN Domas Trowulan Mojokerto khususnya di kelas IV menunjukkan bahwa guru lebih mendominasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru hanya menyajikan materi/ pengetahuan kepada siswa tanpa memberikan kesempatan siswa untuk berbuat dan metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah sehingga siswa menjadi pendengar pasif dan berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam pikirannya berdasarkan pengalaman. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses KBM dengan penerapan model Pembelajaran Langsung, serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto khususnya pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Pada masing-masing siklus terdiri dari 2 x pertemuan dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, tes, dan angket. Sedangkan data penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajar langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil adalah ditemukan data awal hanya 26% siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 50,74 yang artinya hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 20 siswa dinyatakan belum tuntas. Pada hasil siklus I siswa yang dinyatakan belum tuntas berjumlah 14 siswa dan siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 13 siswa dengan nilai rata-rata 65,56 dengan prosentase mencapai 48%. Pada siklus II terdapat 9 siswa yang belum tuntas dan 18 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 71,76 dan prosentasenya mencapai 67%. Sedangkan pada siklus III, 3 siswa yang dinyatakan belum tuntas dan 24 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 82,60 dan prosentasenya mencapai 89% dengan kategori sangat baik. Penerapan pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Abstract

Based on the observation at Elementary School Domas Trowulan Mojokerto especially in class of IV indicated that teacher more dominate in course of school activity, it is because a teacher only presents items/ knowledge to student without giving opportunity of student to do more and method which often used by teacher is method deliver a lecture so that student become passive hearer and have an effect on the reachment of result learn student. At this research, researcher use study model which orienting theory learn constructivism expressing that student should construct their own knowledge based on experience in mind. The objectives of this research is teacher's activity description, student's activity description during learning and teaching process with applying of Direct Study model, and also describes of student learning outcome at class student of IV SDN Domas Trowulan Mojokerto especially Social Science subject. Its Type Research is research of class action which consist of three cycle. Each cycle consist of 2 x meeting and each cycle consist of 4 step, among others planning, execution, perception, and reflection. Research data obtained from result of observation, test, and questionnaires. While this research data consist of teacher activity, student activity, and result learn student. Result of from research indicate the method of learning direct can improve result learn student. Result is found data early only 26% complete tired student with mean value 50,74 with the meaning only 7 complete expressed student, while 20 student expressed not yet is complete. At result of cycle of I expressed student not yet complete amount to 14 complete expressed student and student a number of 13 student with average value 65,56 with percentage of reaching 48%. At cycle of II there are 9 student which not yet complete and 18 student expressed complete with average value 71,76 and percentage of tired him 67%. While at cycle of III, 3 expressed student not yet complete and 24 student expressed complete with average value 82,60 and percentage of tired him 89% with category very good.

Keyword : Direct Model Study, Result Learn, Social Science.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SDN Domas Trowulan Mojokerto masih berbasis *teacher centered* karena proses kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar secara aktif.

Selama pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah dan sesekali bertanya jawab dengan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh, sehingga pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru sukar diterima oleh siswa. Bahkan sebagian siswa menyibukkan diri dengan kegiatan bermain dimeja belajarnya, siswa tidak memerhatikan informasi/penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa diinstruksikan untuk mengerjakan secara individu tanpa bimbingan dari guru. Dalam hal ini terlihat bahwa guru hanya melihat keberhasilan siswa dari nilai akhir yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan soal-soal evaluasi dan tanpa melalui proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Guru kurang menyadari bahwa proses pembelajaran yang baik akan memungkinkan tingginya hasil belajar siswa. Selain itu, dibutuhkan juga penyesuaian antara model, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan KBM.

Menurut Wasposito (2011:1) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berkualitas adalah pembelajaran yang senantiasa menekankan aspek keterkaitan dan keterpaduan dari berbagai materi ilmu-ilmu sosial dalam konteks kekinian dan sesuai dengan kurikulum SD serta kebutuhan siswa SD dengan lingkungan tempat tinggal siswa SD.

Selain itu, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus mampu memberikan bekal kepada calon guru agar memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial secara mandiri, memadai, dapat mencari, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Pengetahuan yang memadai tentang karakteristik dan kemampuan siswa, serta keagihan untuk mengajarka Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar yang timbul dari apresiasi dan pemahamannya tentang IPS dan kegunaannya bagi siswa.

Dalam penelitian ini, yang menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya minat siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena ada bagian pembelajaran IPS yakni pembelajaran sejarah yang diasumsikan sebagai pelajaran yang membosankan karena setiap kali tatap muka mempelajari pelajaran IPS bidang Sejarah guru hanya bercerita dan mendominasi pada kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa merasakan hal yang sangat membosankan dan bahkan sampai dewasa menjadi

bentuk wacana yang mampu menurunkan daya tarik pembelajaran IPS.

Pada materi yang berhubungan dengan sejarah, menjadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semakin menurunkan minat siswa untuk belajar. Hal ini berpengaruh pada daya serap siswa yang kurang maksimal, sehingga hasil yang didapatkan siswa pun kurang maksimal dan bahkan sebagian siswa kurang memenuhi target. Berdasarkan data tersebut yang diperoleh pada prapenelitian, dapat dinyatakan bahwa seorang guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran hanya dengan memindahkan pengetahuan guru kepada siswa. Pada kenyataannya hal ini guru mendominasi proses pembelajaran dan tidak memberi ruang kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan proses pemikiran siswa masing-masing.

Siswa dituntut hanya untuk belajar dengan peran guru yang mendominasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal inilah yang menjadi kemampuan dan daya pikir siswa sulit untuk berkembang secara maksimal. Karena dalam kaitannya dengan pembelajaran maka hal semacam inilah yang harus diubah. Hal tersebut dikarenakan bahwa siswa bukanlah objek pembelajaran yang hanya mampu menerima materi pembelajaran, namun siswa sebagai subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan terhadap siswa sebagai subjek pembelajaran akan lebih mengarahkan pada hasil yang maksimal karena siswa dituntut untuk lebih aktif bukan pasif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pertama pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN Domas Trowulan Mojokerto, data temuan pada saat observasi menunjukkan bahwa, sistem kegiatan belajar mengajar di SDN Domas Trowulan Mojokerto masih berbasis *teacher centered* karena masih didominasi guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi di SDN Domas Trowulan Mojokerto pada mata pelajaran IPS di kelas IV menyatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah dan sesekali bertanya jawab dengan siswa. Bahkan guru tidak menggunakan media pembelajaran apapun. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru sukar diterima oleh siswa. Selanjutnya siswa hanya melakukan kegiatan sendiri-sendiri dan tidak memerhatikan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diinstruksikan untuk mengerjakan secara individu tanpa bimbingan guru. Dalam hal ini terlihat bahwa guru hanya melihat keberhasilan siswa dari nilai yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan soal-soal evaluasi tanpa melalui siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Guru kurang

menyadari bahwa proses pembelajaran yang baik akan memungkinkan tingginya hasil belajar siswa. Selain itu, dibutuhkan juga penyelarasan antara model, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan KBM.

Di SDN Domas Trowulan Mojokerto kelas IV, guru menggunakan media kurang menarik dan sesekali bertanya jawab dengan siswa maka guru sama sekali tidak menilai pemahaman siswa. Hal ini merupakan suatu keadaan yang harus diperbaiki agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa karena proses yang baik memungkinkan hasil belajar yang lebih tinggi.

Dalam pelajaran mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto, guru tidak menerapkan pembelajaran yang diharapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) 2006, guru tidak menggunakan media yang inovatif untuk dapat menggali ide-ide para siswa, sehingga terlihat para siswa kebingungan ketika ditanya kembali mengenai materi yang telah diajarkan. Akibatnya nilai rata-rata kelas pun kurang maksimal, hampir sebagian siswa dalam kelas mendapat nilai dibawah KKM yaitu rata-rata kelas 50,7 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah adalah 70.

Dari hasil observasi awal, hasil pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di SDN Domas Trowulan Mojokerto belum dapat dikatakan memenuhi ketuntasan. Angka ketuntasan belajar mencapai rata-rata 50,7. Sedangkan pembelajaran dikatakan telah memenuhi ketuntasan belajar, apabila siswa mampu mencapai minimum nilai 70.

Data hasil belajar sementara adalah 25,9% siswa yang dinyatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 74,1% siswa yang dinyatakan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto yang dapat dinilai dari hasil observasi. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan konsep materi yang disampaikan terlalu banyak, sedangkan guru menyampaikan materi dalam proses KBM hanya dengan menggunakan metode ceramah serta kurangnya media pembelajaran yang menyenangkan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Sedangkan ketidakrataaan daya serap siswa karena kurang adanya penerapan tutor sebaya sehingga berakibat menimbulkan keegoisan atau keindividuan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan sebelumnya (prapenelitian). Pemahaman tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Pembelajaran IPS di Sekolah Tingkat Dasar khususnya di kelas IV akan membentuk kepribadian siswa dan perspektif siswa dalam hidup bermasyarakat dalam lingkup lingkungan sosial maupun global. Akan tetapi, mengenai pembelajaran IPS, khususnya ekonomi masih sulit untuk ditangkap oleh siswa karena keterbatasan waktu dan ruang. Oleh karena itu, diperlukan adanya media dan model pembelajaran yang sangat tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran Ekonomi pada mata pelajaran IPS siswa Sekolah Dasar sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan daya nalar siswa dalam memahami kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Peneliti dan guru menerapkan model pembelajaran langsung. Oleh karena itu, untuk mengatasi akar persoalan tersebut peneliti bersama guru kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto akan menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Scientific*, strategi *Cooperative Learning*, dengan *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Materi pembelajaran difokuskan pada Siswa kelas IV SDN Domas Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto pada Standar Kompetensi 2 yakni ” Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi” dan Kompetensi Dasar 2.1 ”Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya”.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran IPS Kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto”.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK ini, guru (peneliti) menjadi subjek yang melakukan tindakan, yang diamati sekaligus diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan (Arikunto, 1997: 85).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Umaedi, 2001: 13).

Penggunaan jenis PTK ini disebabkan karena adanya permasalahan yang muncul dari kelas yang saat pembelajaran diamati oleh guru dan dirasa membutuhkan penanganan agar dapat memperbaiki jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dimana metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian untuk membuat suatu gambaran mengenai suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dengan mengadakan akumulasi data dasar yang berdasarkan pada penyajian data-data yang berupa angka. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Domas Trowulan Mojokerto. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto dengan jumlah siswa 27 orang.

Salah satu karakteristik dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Suryanti, 2006: 3). Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

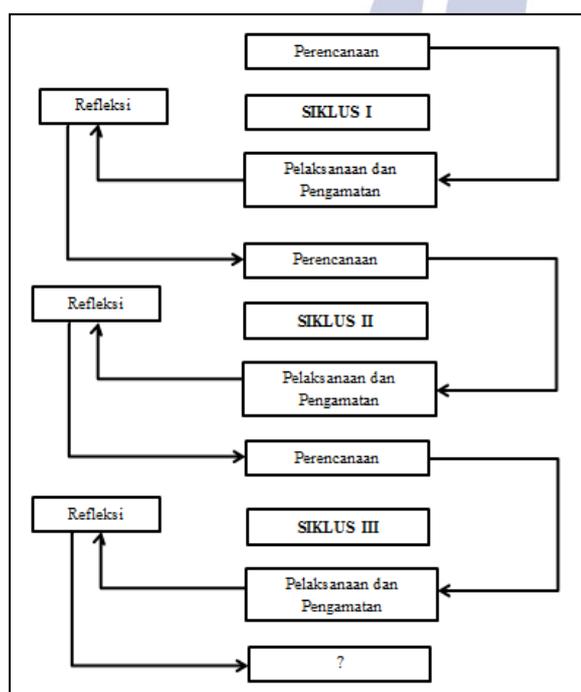


Diagram 1. Siklus Penelitian

Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah: a) Data aktivitas guru selama pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran langsung, b) Data aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran langsung, c) Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran langsung.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan: a) Data aktivitas guru dikumpulkan dengan teknik observasi, b) Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan teknik observasi, c) Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini

meliputi: a) Instrumen observasi aktivitas guru, b) Instrumen observasi aktivitas siswa, c) Soal-soal tes. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: a) Analisis Data Hasil Observasi. Data hasil observasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPS dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P adalah presentase frekuensi kejadian yang muncul, F adalah banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul, sedangkan N adalah jumlah aktivitas keseluruhan. Kriteria ketuntasan : 80% - 100% kategori sangat baik, 66% - 79% kategori baik, 56% - 65% kategori cukup baik, dan 40% - 55% kategori kurang baik. b) Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa. Untuk menganalisis data tes hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana, M adalah Mean (rata-rata kelas), $\sum fx$ adalah jumlah nilai seluruh kelas, dan N adalah jumlah siswa. Adapun kriteria ketuntasan dengan interval 80% - 100% kategori sangat baik, 66% - 79% kategori baik, 56% - 65% kategori cukup baik, dan 40% - 55% kategori kurang baik. Analisis data ketuntasan belajar ditentukan dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dinyatakan dengan kategori "berhasil" jika mendapatkan nilai ≥ 70 (berdasarkan pada KKM). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator ketercapaian yang peneliti gunakan menjadi patokan keberhasilan meliputi: a) Indikator ketercapaian aktivitas guru, penelitian ini berhasil apabila aktivitas guru telah mencapai $\geq 80\%$, b) Indikator ketercapaian aktivitas siswa, penelitian ini berhasil apabila aktivitas siswa telah mencapai $\geq 80\%$, c) Indikator ketercapaian hasil belajar, apabila: 1) Siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 70 , 2) Ketuntasan klasikal tercapai apabila siswa yang tuntas mencapai $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto. Adapun jenis data penelitian tersebut meliputi data hasil temuan awal (prapenelitian) dan data pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Data pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari 3 (tiga) siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap. Tahapan tersebut meliputi :

- (a) perencanaan,
- (b) tindakan,

- (c) pengamatan,
- (d) refleksi.

Adapun hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

**Pembahasan Siklus I
Aktivitas Guru**

Hasil temuan peneliti pada aspek aktivitas guru adalah *pertama*, guru sebelum melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. *Kedua*, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas hanya sebagai bentuk dokumen secara formalitas, tidak berpedoman pada prinsip penyusunan RPP. *Ketiga*, komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurang memenuhi standar yang diharapkan.

Keempat adalah aspek proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam aspek ini terdapat beberapa komponen yang diamati dan diteliti, yakni kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung (KBM), aktivitas guru dan siswa, serta hasil akhir perolehan nilai siswa selama kegiatan KBM dalam beberapa pertemuan.

Selama pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak memberikan kesempatan melakukan tanya jawab dengan siswa. Bahkan guru tidak menggunakan media pembelajaran apapun dan hanya terpusat pada buku pelajaran. Kemudian siswa diinstruksikan untuk mengerjakan secara individu tanpa bimbingan dari guru. Dalam hal ini terlihat bahwa guru hanya melihat keberhasilan siswa dari nilai yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan soal-soal evaluasi tanpa melalui aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

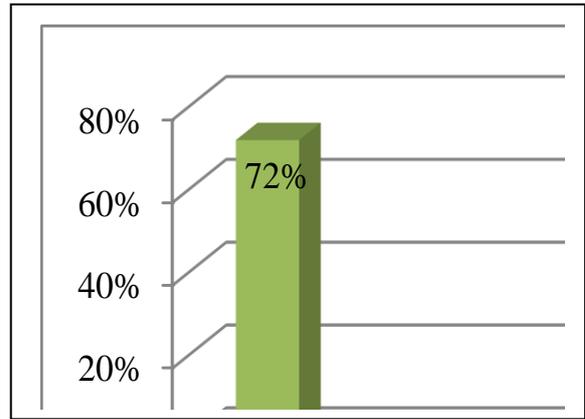
Dari data observasi aktivitas guru yang dilakukan observer terhadap kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{50,50}{80} \times 100\%$$

$$P = 0,63 \times 100\%$$

$$P = 63\%$$



Grafik 1. Siklus I Aktivitas Guru

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV di SDN Domas Trowulan Mojokerto, menunjukkan bahwa siswa terkesan pasif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berbasis *teacher centered* atau pembelajaran yang terpusat ada guru, sehingga siswa menjadi pasif, duduk diam, dan mendengarkan saja dalam menerima penjelasan materi dari guru pada saat proses KBM berlangsung, karena guru tidak menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dituangkan pada RPP, sehingga siswa tidak memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran IPS.

Dari data observasi aktivitas siswa yang dilakukan observer terhadap kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh data sebagai berikut:

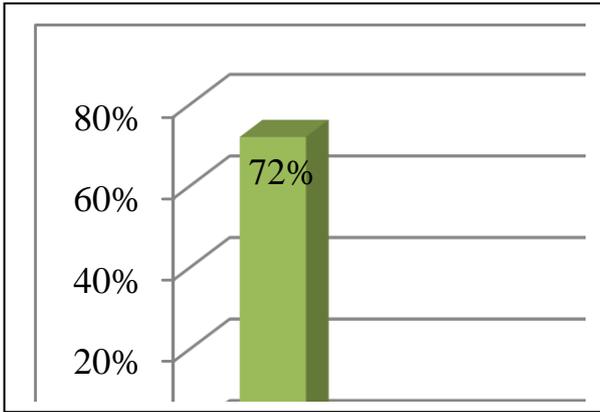
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{40,50}{14 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{40,50}{56} \times 100\%$$

$$P = 0,72 \times 100\%$$

$$P = 72\%$$



Grafik 2. Siklus I Aktivitas Siswa

Hasil Belajar Siswa

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1770}{27}$$

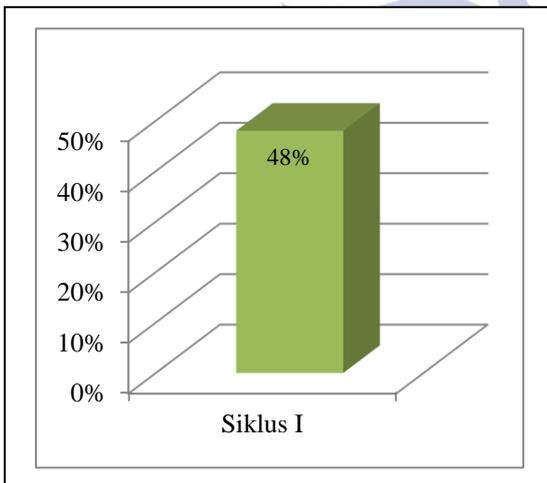
M = 65,56

Jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa sedangkan jumlah seluruh siswa kelas IV berjumlah 27 siswa. Maka indeks ketuntasan adalah

$$\text{Indeks Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Ketuntasan} = \frac{13 \text{ siswa}}{27 \text{ siswa}} \times 100\%$$

Indeks ketuntasan = 48%



Grafik 3. Siklus I Hasil Belajar Siswa

Refleksi dari pembelajaran siklus I

Dengan melihat hasil observasi guru, observasi siswa dan hasil tes pada akhir pelaksanaan siklus I ini, dapat disimpulkan terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus I, antara lain:

a) Aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS diperoleh persentase rata-rata 63%. Aktivitas guru belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Aspek yang kurang adalah pemberian dorongan dan motivasi siswa dalam hal pemenuhan pemahaman tambahan untuk siswa, guru kurang mampu dalam memberikan kesempatan atau mengikutsertakan teman sejawat dalam membantu pemahaman siswa yang lainnya dalam proses KBM, kurang aktif dalam membantu siswa untuk evaluasi pembelajaran.

b) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS diperoleh persentase rata-rata 72%. Aktivitas siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Aspek yang belum mencapai kriteria ketuntasan minal adalah aspek memperhatikan penjelasan dari guru (tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran), aspek memperhatikan bimbingan dari guru ketika belajar dalam sebuah kelompok, aspek melaksanakan diskusi, aspek melaksanakan kuis, aspek menunjukkan perilaku berkarakter, aspek menyimpulkan materi pembelajaran, aspek mengidentifikasi masalah yang ada sesuai dengan LKS/LKK, aspek merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan.

c) Hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata pada hasil tes evaluasi penelitian awal, peningkatannya terlihat dari nilai rata-rata 50,70 menjadi 65,56 setelah pelaksanaan PTK. Akan tetapi kurang dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 80%, sedangkan pada siklus I masih mencapai 48%.

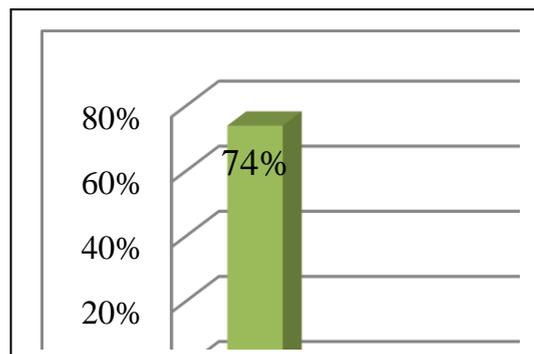
Pembahasan Siklus II Aktivitas Guru

Dari data observasi aktivitas guru yang dilakukan observer terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{59,25}{80} \times 100\%$$

$$P = 0,74 \times 100\% = 74\%$$



Grafik 4. Siklus II Aktivitas Guru

Aktivitas Siswa

Dari data observasi aktivitas siswa yang dilakukan observer terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

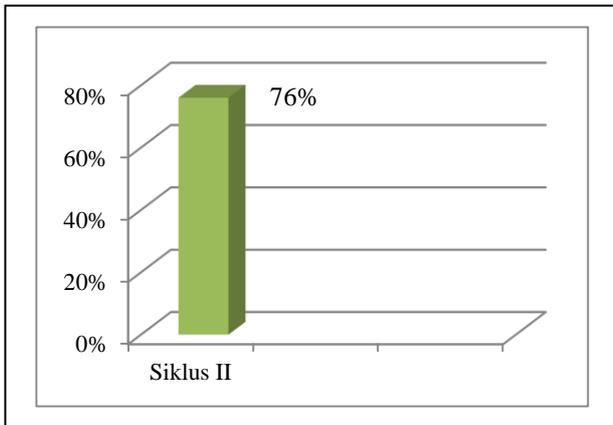
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{42,75}{14 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{42,75}{56} \times 100\%$$

$$P = 0,76 \times 100\%$$

$$P = 76\%$$



Grafik 5. Siklus II Aktivitas Siswa

Hasil Belajar Siswa

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1938}{27}$$

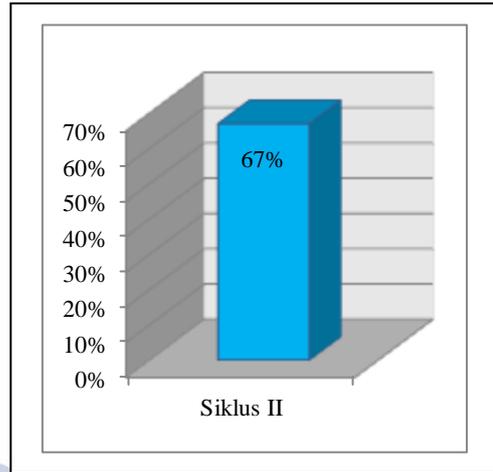
M = 71,78

Jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa sedangkan jumlah seluruh siswa kelas IV berjumlah 27 siswa. Maka indeks ketuntasan adalah

$$\text{Indeks Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Ketuntasan} = \frac{18 \text{ siswa}}{27 \text{ siswa}} \times 100\%$$

Indeks ketuntasan = 67%



Grafik 6. Siklus II Hasil Belajar Siswa

Refleksi dari pembelajaran siklus II

Dengan melihat hasil observasi guru, observasi siswa dan hasil tes pada akhir pelaksanaan siklus II ini, dapat disimpulkan terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II, antara lain: a) Aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS diperoleh persentase rata-rata 74%. Aktivitas guru belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Adapun aspek yang kurang meliputi : menumbuhkan sikap partisipasi aktif siswa dalam proses KBM, memberikan deskripsi penjelasan materi dengan contoh yang relevan dengan kondisi siswa, membantu siswa dalam evaluasi pembelajaran

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS pada siklus II diperoleh persentase rata-rata 76%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Adapun aspek ketuntasan aktivitas siswa yang kurang memperhatikan bimbingan dari guru ketika belajar dalam sebuah kelompok, mampu bekerja kelompok dengan baik, mengidentifikasi permasalahan yang ada sesuai dengan LKS/LKK yang harus dipecahkan, melaksanakan kuis, mengerjakan evaluasi, menyimpulkan materi pembelajaran,

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPS pada siklus II dinyatakan bahwa dari 27 siswa, yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 67%. Sedangkan 33% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Seharusnya siswa yang mencapai ketuntasan sama dengan atau lebih dari 80%. Data interval nilai antara 80 – 100 terdapat 9 siswa dengan persentase 33% kategori amat baik. Interval nilai 66 – 79 terdapat sejumlah 9 siswa dengan persentase 33% mendapat kategori baik. Interval nilai antara 56 – 65 sejumlah 4 siswa dengan persentase 15% mendapat kategori cukup

baik. Dan interval nilai antara 40 – 55 sejumlah 5 siswa dengan peresentase mencapai 19% dengan kategori kurang.

**Pembahasan Siklus III
Aktivitas Guru**

Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran langsung, maka data hasil observasi tersebut daiperoleh dari lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh 2 observer tersebut.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti diamati oleh wali kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto yaitu Hj. Astiatun, S.Pd.SD yang selaku observer I dan Evi Pujiastutik yang merupakan teman sejawat selaku observer II.

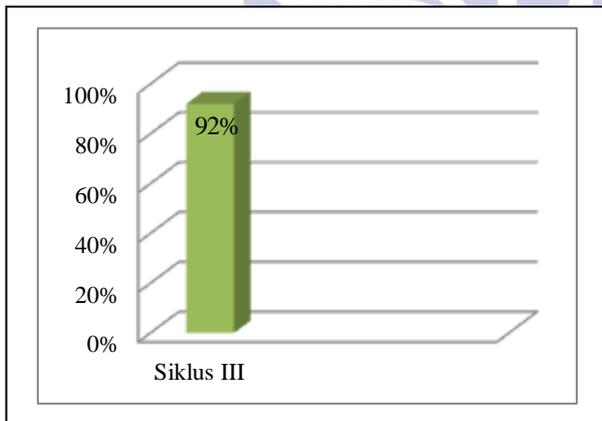
Adapun hasil dari observasi aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto, diperoleh data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{73,75}{80} \times 100\%$$

$$P = 0,92 \times 100\%$$

$$P = 92\%$$



Grafik 7. Siklus III Aktivitas Guru

Aktivitas Siswa

Dari data observasi aktivitas siswa yang dilakukan observer terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

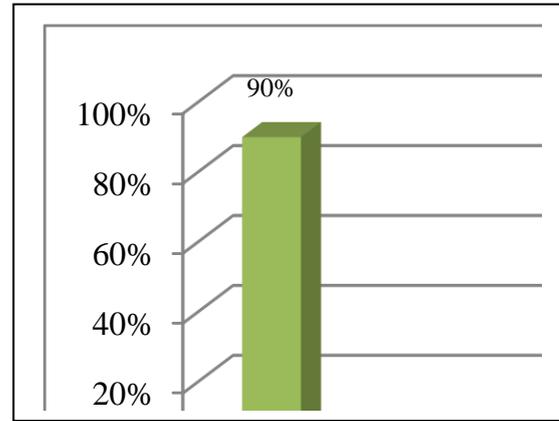
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{50,50}{14 \times 4} \times 100\%$$

$$P = \frac{50,50}{56} \times 100\%$$

$$P = 0,90 \times 100\%$$

$$P = 90\%$$



Grafik 8. Siklus III Aktivitas Siswa

Hasil Belajar Siswa

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2230}{27}$$

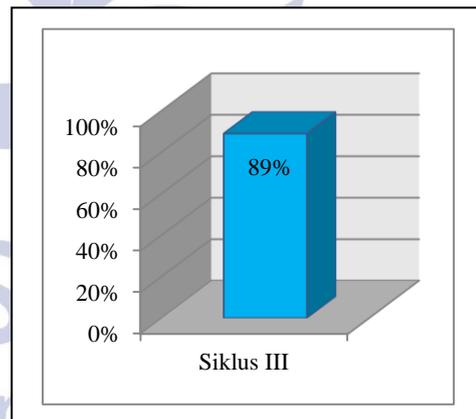
$$M = 82,59$$

Jumlah siswa yang tuntas adalah 24 siswa sedangkan jumlah seluruh siswa kelas IV berjumlah 27 siswa. Maka indeks ketuntasan adalah

$$\text{Indeks Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Ketuntasan} = \frac{24 \text{ siswa}}{27 \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks ketuntasan} = 89\%$$



Grafik 9. Siklus III Hasil Belajar Siswa

Refleksi dari pembelajaran siklus III

Dengan melihat hasil tes, hasil observasi guru dan siswa pada akhir pelaksanaan siklus ketiga ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai indikator ketercapaian.

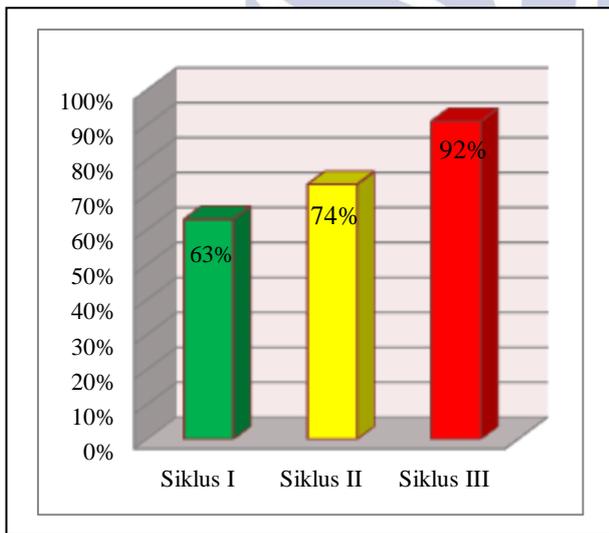
Meskipun terdapat beberapa kekurangan yang dilakuakn dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: a) Guru kurang optimal dalam merencanakan pemecahan

masalah dan menyusun prosedur kerja yang tepat, b) Guru kurang maksimal membantu siswa untuk menganalisis data informasi dalam menentukan konsep, c) Siswa kurang dalam melaksanakan prosedur kerja yang telah disipakna oleh guru., d) Prosedur kerja yang disiapkan oleh guru kurang tepat diterapkan oleh siswa, e) Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, f) Beberapa siswa belum bisa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

Perbandingan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran siklus I, Siklus II, dan siklus III

Dari hasil perhitungan prosentase aktivitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa prosentase aktivitas guru dalam pembelajaran IPS, selama pelaksanaan siklus I sebesar 63 %. Aktivitas guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS selama siklus II mencapai 74 %. Sedangkan aktivitas guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS selama siklus III mencapai 92 %, sehingga aktivitas guru terjadi peningkatan.

Grafik berikut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru.



Grafik 10. Aktivitas Guru Siklus I, II, dan III

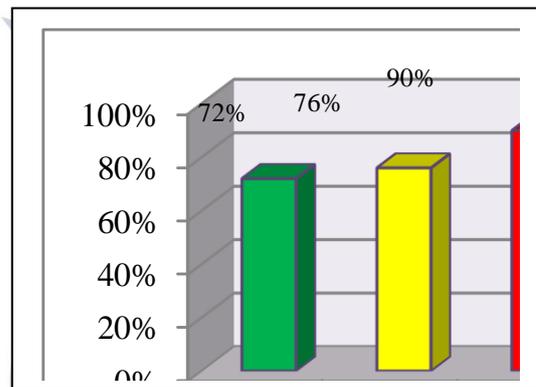
Berdasarkan grafik 10. Aktivitas Guru Siklus I, II, dan III di atas, hasil pengamatan aktivitas guru dalam tiap siklus mengalami peningkatan yakni dari siklus I mencapai 63%, dari siklus I terjadi peningkatan sebesar 11% menjadi 74% pada siklus II yang artinya bahwa aktivitas guru sebenarnya sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan, akan tetapi belum mencapai secara keseluruhan.

Sedangkan dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 18% sehingga pada siklus III menjadi 92% dengan pengertian bahwa aktivitas guru

melalui penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPS sudah mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat baik, karena prosentase rata-rata ketuntasan mencapai sama dengan atau lebih dari 80%. Sehingga penelitian diakhiri sampai pada siklus III.

Perbandingan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I, Siklus II, dan siklus III

Dari hasil perhitungan prosentase aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan bahwa prosentase aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, pada Siklus I mencapai 72%, Siklus II mencapai 76%, dan Siklus III mencapai 90%. Berikut grafik perbandingan aktivitas siswa.



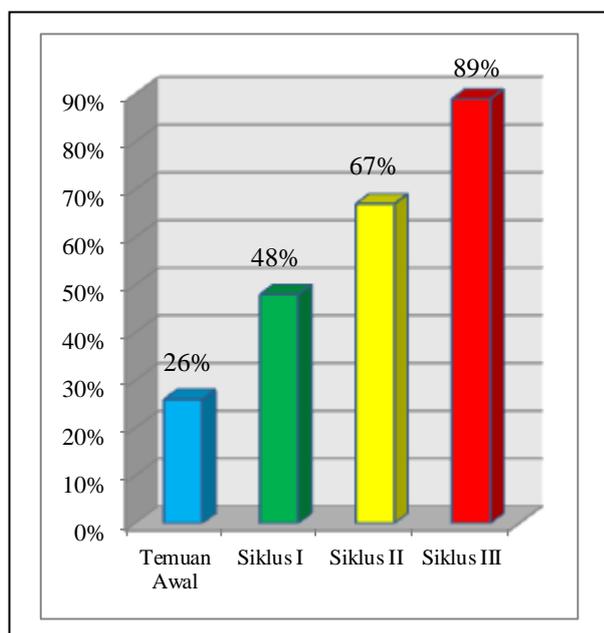
Grafik 11. Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

Berdasarkan grafik 11. Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III di atas, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran langsung pada siklus I menunjukkan rata-rata persentase sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 80%.

Sedangkan pada aktivitas siswa di siklus II diperoleh data persentase rata-rata sebesar 76%. Dalam hal ini aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 4% dari siklus I sebesar 72% menjadi 76%. Meskipun terjadi peningkatan sebesar 4%, akan tetapi belum dinyatakan tuntas karena tidak memenuhi indikator pembelajaran yang dinyatakan tuntas jika sama dengan atau lebih dari 80% dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Akan tetapi, aktivitas siswa pada siklus III, diperoleh data persentase rata-rata sebesar 90%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kembali yang sangat signifikan, peningkatan tersebut sebesar 14%. Dalam hal ini, aktivitas siswa sudah dan telah dinyatakan tuntas karena mencapai indikator keberhasilan pencapaian pembelajaran yaitu sama dengan atau lebih dari 80%. Sehingga penelitian diakhiri sampai pada siklus III.

Perbandingan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I, Siklus II, dan siklus III

Dari hasil penghitungan prosentase hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa prosentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, pada temuan awal hasil belajar siswa mencapai 26%, pada Siklus I mencapai 48%, pada Siklus II mencapai 67%, dan pada Siklus III mencapai 89%. Berikut grafik perbandingan hasil belajar siswa.



Grafik 12. Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Berdasarkan grafik 12 di atas, Hasil Belajar siswa Siklus I, II, dan III di atas, khususnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran langsung, secara signifikan terus mengalami peningkatan.

Pada temuan awal, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajarnya hanya mencapai 26%, artinya hanya 7 siswa yang memperoleh ketuntasan belajarnya, sedangkan 20 siswa yang lainnya belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan melalui penelitian tindakan kelas.

Pada siklus I, dari 27 siswa terdapat 13 siswa yang dinyatakan tuntas dalam mencapai hasil belajar, jika dilihat pada temuan awal terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dari 7 siswa yang tuntas menjadi 13 siswa yang tuntas pada siklus I. Dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 48%, sedangkan pada temuan awal mencapai 26%, peningkatan tersebut mencapai 22%, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 19%. Dari siklus I sebesar 48% menjadi 67%, peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang dinyatakan tuntas sesuai dengan indikator sebanyak 18 siswa, sedangkan 9 siswa masih dinyatakan belum tuntas karena masih dibawah standar ketuntasan, karena siswa dinyatakan tuntas dalam belajar jika mencapai nilai sama dengan atau lebih dari 80%.

Sedangkan pada siklus III, sebanyak 24 siswa dari 27 siswa dinyatakan tuntas dalam belajar. Ketercapaian ketuntasan belajar siswa dinyatakan dengan persentase rata-rata hasil belajar sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Sedangkan 3 siswa dari 27 siswa kelas IV masih dinyatakan belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan persentase rata-rata nilainya mencapai 11%. Akan tetapi secara keseluruhan pemerolehan hasil belajar siswa kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto dapat dinyatakan tuntas dengan predikat sangat baik karena mencapai 89%. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pembelajaran IPS di Sekolah dasar mengacu pada konsep IPS sebagai salah satu cabang ilmu sosial yang dikaitkan pada tingkat perkembangan psikologis siswa. Oleh karena itu, peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya pada siswa kelas IV menggunakan metode pembelajaran langsung untuk menyesuaikan tingkat perkembangan psikologis siswa yang masih berada dalam tahap operasional konkret.

Dari penggunaan metode pembelajaran langsung pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Domas Trowulan Mojokerto, peneliti menyimpulkan bahwa dengan penggunaan media tersebut dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, menumbuhkan kemampuan menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut, melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah diterima siswa.

PENUTUP Simpulan

1. Dari hasil observasi penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III, aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I jumlah prosentase aktivitas guru mencapai 64%. Siklus II mengalami peningkatan menjadi 74% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus III mencapai 92% dengan kategori sangat baik.
2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I mencapai prosentase 72% kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan 4% dengan persentasenya

mencapai 76% kategori baik. Pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 14% dari 76% menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil belajar siswa ditemukan data awal 26% siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 50,74 yang artinya hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 20 siswa dinyatakan belum tuntas. Pada siklus I siswa dinyatakan belum tuntas sejumlah 14 siswa dan 13 siswa dengan nilai rata-rata 65,56 dengan prosentase 48% dinyatakan tuntas. Pada siklus II terdapat 9 siswa yang belum tuntas dan 18 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 71,76 dengan prosentase 67%. Pada siklus III, 3 siswa yang dinyatakan belum tuntas dan 24 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 82,60 dan prosentasenya mencapai 89% dengan kategori sangat baik.

Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian, maka disarankan kepada guru hendaknya melaksanakan kegiatan mengevaluasi kendala-kendala selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga, kendala yang dialami guru dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah perbaikan dalam setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian hasil belajar siswapun akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. 2006. *Media Pendidikan, pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*; PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Agus dan Rosmaini. 2006. *Strategi Pembelajaran*. UNRI Pekanbaru
- Hernawan, Asep Herry. dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: UNESA University Press.
- Kardi. 2000. *Pengajaran Langsung (Direct Instruction)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Komaidi, Didik, dan Wahyu Wijayanti. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Majid, Abdul. 2001. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Subroto, Wasipodo Tjipto dan Suhandji. 2011. *Konsep dan Teori Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Supardan, Dadang. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wardani, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar* : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Waney, Max Helly. 1989. *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.